

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Enjelia Nova Sari Simarmata¹, Hamonangan Siallagan², Amran Manurung³
[enjelia.simarmata@student.uhn.ac.id¹](mailto:enjelia.simarmata@student.uhn.ac.id), [monangsiallagan@gmail.com²](mailto:monangsiallagan@gmail.com), [amran.manurung@uhn.ac.id³](mailto:amran.manurung@uhn.ac.id)
Universitas HKBP Nommensen Medan

Abstrak

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Dalam kajian ini, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage ditetapkan sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan diposisikan sebagai variabel dependen. Pengukuran nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan Tobin's Q, sementara profitabilitas diproksikan melalui Return on Assets (ROA). Ukuran perusahaan direpresentasikan oleh logaritma natural total aset (Ln Total Aset), dan leverage diukur melalui Debt to Asset Ratio (DAR). Teknik purposive sampling diterapkan dalam proses penentuan sampel penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan sebelumnya, sebanyak 21 perusahaan perbankan dinyatakan memenuhi persyaratan selama tiga tahun periode observasi, sehingga diperoleh 63 unit data untuk dianalisis. Pengujian hipotesis serta analisis hubungan antarvariabel dilaksanakan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 23.0. Berdasarkan hasil analisis empiris, tidak ditemukan pengaruh signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh tingkat signifikansi yang melebihi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum mampu memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pembentukan nilai perusahaan pada sektor perbankan. Dengan demikian, fluktuasi laba yang dihasilkan belum secara langsung memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan oleh variabel ukuran perusahaan, dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memperoleh tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi, sehingga nilai perusahaan dapat terdorong secara positif. Sementara itu, leverage tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansi yang diperoleh berada di atas 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang belum mampu memicu perubahan yang berarti terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan selama periode penelitian berlangsung.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Nilai Perusahaan Sektor Perbankan.

Abstract

This study was designed to examine the effect of profitability, firm size, and leverage on firm value in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. In this research, profitability, firm size, and leverage were designated as independent variables, while firm value was positioned as the dependent variable. Firm value was measured using Tobin's Q, profitability was proxied by Return on Assets (ROA), firm size was represented by the natural logarithm of total assets (Ln Total Assets), and leverage was measured using the Debt to Asset Ratio (DAR). A purposive sampling technique was applied in determining the research sample. Based on the predetermined criteria, 21 banking companies met the requirements over the three-year observation period, resulting in a total of 63 data observations for analysis. Hypothesis testing and the analysis of relationships among variables were conducted using SPSS version 23.0. The empirical findings indicate that profitability does not have a significant effect on firm value, as reflected by a significance level greater than 0.05. This result suggests that the company's ability to generate profit has not yet provided a meaningful contribution to the formation of firm value in the banking sector. Therefore, fluctuations in earnings do not directly influence market perceptions of firm value. In contrast, firm size demonstrates a positive and significant effect on firm value, with a significance level below 0.05. This finding indicates that companies with larger total assets tend to gain higher

investor confidence, thereby positively influencing firm value. Meanwhile, leverage is not found to have a significant effect on firm value, as the obtained significance level exceeds 0.05. This suggests that the level of debt utilization has not been able to generate substantial changes in firm value within the banking sector during the research period.

Keywords: Profitability, Firm Size, Leverage, Firm Value, Banking Sector.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, persaingan antar perusahaan perbankan semakin ketat. Setiap perusahaan berupaya meningkatkan nilainya sebagai indikator kinerja manajemen dan daya tarik investor di pasar modal. Persaingan bisnis di sektor perbankan juga semakin meningkat seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan ekonomi global. Masyarakat kini semakin bergantung pada layanan perbankan, mulai dari penyimpanan dana, transaksi digital, hingga pembiayaan usaha. Kondisi ini mendorong perusahaan perbankan untuk memperkuat posisi dan daya saingnya melalui berbagai strategi, salah satunya dengan menjadi perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). perusahaan memperoleh tambahan modal dari investor, meningkatkan transparansi keuangan, serta memperluas jangkauan bisnisnya.

Nilai perusahaan dipersepsikan sebagai representasi penilaian investor terhadap capaian dan kinerja entitas usaha, yang umumnya tercermin melalui pergerakan serta tingkat harga saham di pasar. Dalam konteks ini, optimalisasi nilai perusahaan dipandang sebagai sasaran utama yang hendak diwujudkan dalam aktivitas dan strategi korporasi. (Mahanani & Kartika, 2022) nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada perusahaan terkait harga saham. Nilai perusahaan dalam era ekonomi modern menjadi perhatian penting dalam kajian keuangan karena berfungsi sebagai indikator yang menggambarkan bagaimana pasar menilai prospek dan posisi perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan yang dilaporkan manajemen, tetapi juga merepresentasikan penilaian kolektif investor pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa depan. Peran strategis nilai perusahaan tersebut menjadikannya sebagai aspek sentral yang dipertimbangkan oleh investor, analis pasar, dan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

Pasar modal menunjukkan bahwa pembentukan nilai perusahaan semakin dipengaruhi oleh arus informasi yang bergerak cepat dan tersebar secara luas. Perubahan pada indikator ekonomi makro, seperti fluktuasi suku bunga, inflasi, nilai tukar, dinamika industri, serta perkembangan ekonomi global, dapat dengan segera memengaruhi persepsi investor. Dalam lingkungan informasi yang sangat dinamis tersebut, nilai perusahaan menjadi lebih peka terhadap berbagai perubahan karena pasar terus menafsirkan setiap informasi sebagai sinyal mengenai potensi peluang maupun risiko yang mungkin dihadapi perusahaan.

Di sisi lain, nilai perusahaan juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan dipersepsikan oleh pasar. Ketika suatu perusahaan kurang mendapat perhatian investor, tidak aktif menyampaikan informasi, atau tidak mampu membangun citra yang kuat, maka perusahaan tersebut cenderung mendapatkan penilaian yang lebih rendah. Perusahaan yang “diabaikan” sering mengalami penurunan minat investasi, rendahnya permintaan atas saham, serta risiko dianggap tidak memiliki prospek yang menjanjikan, sehingga nilai perusahaan menjadi melemah.

Kondisi pasar yang semakin modern turut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan digitalisasi informasi. Akses investor terhadap platform perdagangan daring, media sosial, dan laporan keuangan digital menyebabkan reaksi pasar berlangsung lebih cepat dan pada beberapa kondisi dapat bersifat berlebihan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan status keuangan yang ada, tetapi juga ekspektasi pasar mengenai kemampuannya untuk beradaptasi dengan dinamika ekonomi dan daya saing industri yang

semakin kompleks. Dalam situasi tersebut, perusahaan dituntut untuk menjaga reputasi, transparansi, serta kualitas kinerja agar tetap memperoleh kepercayaan pasar dan tidak terabaikan.

Selain dipengaruhi oleh faktor eksternal, perubahan nilai perusahaan juga sangat berkaitan dengan bagaimana investor memandang kondisi internal perusahaan. Investor modern tidak hanya menilai perusahaan berdasarkan laba atau aset yang dimilikinya, tetapi juga mengamati efisiensi operasional, strategi pertumbuhan, struktur pendanaan, kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan, serta skala perusahaan dalam persaingan industri. Perubahan orientasi investor ini memperluas faktor penentu nilai perusahaan, di mana aspek-aspek fundamental tetap menjadi dasar, namun ekspektasi terhadap potensi pertumbuhan memperoleh peran yang semakin besar.

Menurut (Husnan 2004) profitabilitas merupakan faktor utama yang sering dikaitkan dengan perubahan nilai perusahaan, dimana profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan mendapat laba pada akhirnya memengaruhi minat investor. Tingkat profitabilitas semakin tinggi diinterpretasikan sebagai indikator positif atas prospek keberlanjutan perusahaan di masa mendatang, sehingga kepercayaan investor cenderung meningkat. Kondisi tersebut umumnya diikuti oleh apresiasi harga saham yang merefleksikan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba yang berkelanjutan akan mendorong ketertarikan investor untuk menanamkan modal dalam jumlah yang lebih besar sebagai bentuk respons terhadap kinerja yang dinilai prospektif.

Menurut (Jamothon Gultom, 2021) Penurunan tingkat profitabilitas dapat dipersepsikan secara negatif oleh investor, sehingga nilai perusahaan berpotensi mengalami penurunan. Dalam industri perbankan, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya beban operasional, memburuknya kualitas kredit, serta kondisi perekonomian yang tidak stabil, yang pada akhirnya turut berdampak terhadap penilaian pasar atas perusahaan. Ditegaskan profitabilitas mempunyai peranan yang krusial dalam pembentukan nilai perusahaan, karena melalui indikator tersebut kemampuan manajemen dalam mengelola kinerja keuangan serta menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham dapat tercermin secara nyata. Penelitian (Yopeace dkk.2024) Telah ditemukan bahwa dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan diperlihatkan oleh tingkat profitabilitas. Hubungan tersebut dapat dijelaskan karena laba yang tinggi dipandang sebagai cerminan kekuatan kondisi keuangan serta efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

Menurut (Sartono, 2021) Ukuran perusahaan dipandang sebagai determinan yang memengaruhi nilai perusahaan. Besaran skala usaha tersebut sering dijadikan indikator atas kekuatan dan stabilitas operasional, karena entitas yang berukuran besar umumnya didukung oleh kapasitas keuangan yang lebih solid, kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan, serta tingkat kepercayaan publik yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Meskipun demikian, kontribusi ukuran perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan tidak bersifat mutlak, melainkan sangat ditentukan oleh sejauh mana aset dan sumber daya yang dimiliki dapat dikelola secara efektif dan produktif.

Menurut (Sembiring dkk 2025) Telah diidentifikasi bahwa pengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan ditunjukkan oleh ukuran perusahaan. Hubungan tersebut dapat dijelaskan karena perluasan skala usaha sering kali diikuti oleh meningkatnya kompleksitas operasional, potensi inefisiensi, serta kenaikan biaya keagenan. Dengan demikian, besarnya ukuran perusahaan tidak selalu merepresentasikan kinerja yang lebih unggul. Apabila pertumbuhan tersebut tidak disertai dengan efisiensi operasional dan tingkat profitabilitas yang memadai, persepsi negatif dari investor berpotensi terbentuk sehingga nilai perusahaan dapat terdampak.

Menurut (Rachmawati Dwi, 2021) leverage juga merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan perubahan nilai perusahaan, leverage menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, tingkat leverage tinggi sering dianggap beresiko karena meningkatkan beban keuangan, sehingga dapat menurunkan kepercayaan investor. Menurut (Brigham& Houston2019), penggunaan utang proporsional bisa meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan manfaat pajak dan memperbesar potensi keuntungan bagi pemegang saham. Namun, apabila leverage terlalu tinggi, maka risiko keuangan meningkat, sehingga bisa menurunkan kepercayaan investor terhadap stabilitas perusahaan.

Menurut (Andini 2025) menemukan bahwa leverage berdampak positif pada nilai perusahaan perbankan yang terdaftar BEI. Leverage berdampak positif pada nilai perusahaan perbankan karena penggunaan pendanaan berbasis utang mencerminkan kemampuan bank mengelola dana pihak ketiga dan menjalankan fungsi intermediasi secara efektif. Tingkat leverage yang optimal memberikan sinyal bahwa bank mampu memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk meningkatkan aset produktif dan profitabilitas, memperkuat kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Penelitian disusun sebagai bentuk replikasi atas studi yang sebelumnya telah dilakukan oleh Sembiring dkk. (2025), yang membahas dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, keputusan investasi, serta kebijakan utang pada nilai perusahaan sektor perbankan. Dalam pelaksanaannya, objek penelitian tetap difokuskan pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI memakai pendekatan kuantitatif.

Perbedaan utama dengan penelitian terdahulu terletak pada penyesuaian variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage, diselaraskan dengan fokus penelitian ini. Selain itu, periode observasi yang dianalisis dibatasi pada tahun 2022–2024. Variabel dependen yang digunakan tetap nilai perusahaan yang diproksikan memakai Tobin's Q, sehingga memungkinkan dilakukannya perbandingan hasil secara empiris dengan studi sebelumnya.

Data untuk analisis ini berasal dari sumber sekunder, termasuk laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama 2022-2024. Melalui pendekatan replikasi ini, dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage pada nilai perusahaan sektor perbankan kembali diuji dalam rentang waktu yang berbeda guna memperoleh temuan yang lebih aktual dan relevan.

Ketertarikan untuk meneliti topik ini muncul karena nilai perusahaan kini menjadi ukuran utama yang digunakan pasar dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan di tengah persaingan usaha ketat. Maka dari penjelasan di atas peneliti tertarik meneliti kembali berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024”.

METODE PENELITIAN

Studi ini memakai data kuantitatif, yang dapat dikuantifikasi secara numerik dan disajikan dalam bentuk numerik. Karena memberikan gambaran yang lebih objektif dan terukur tentang peristiwa yang diteliti, data kuantitatif dianggap penting untuk proses analitis. Informasi untuk penelitian ini berasal dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan periode 2022–2024.

Sumber data merupakan setiap individu atau entitas yang menyediakan informasi yang diperlukan. Kejelasan mengenai asal data, prosedur perolehan, serta mekanisme pengolahan data menjadi aspek penting agar proses analisis dapat dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Objek Penelitian

Pendekatan kuantitatif diterapkan penelitian ini dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang tercatat pada pasar modal Indonesia. Periode pengamatan yang digunakan mencakup tahun 2022 hingga 2024 sebagai rentang data terbaru yang tersedia.

Strategi pengambilan sampel bertujuan, yang memilih sampel sesuai kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, digunakan untuk menentukan sampel. Terdapat 47 bisnis perbankan terdaftar di Indonesia periode 2022-2024, menurut statistik yang diambil dari situs web pasar modal resmi negara tersebut. Dari jumlah tersebut, proses seleksi dilakukan sesuai kriteria yang ditetapkan sehingga didapat 21 perusahaan memenuhi persyaratan penelitian.

Pengamatan selanjutnya dilakukan selama tiga tahun terhadap 21 perusahaan tersebut, sehingga total unit analisis penelitian berjumlah 63 observasi.

Hasil Penelitian

Teknik analisis data melalui beberapa tahapan, yakni analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang diterapkan meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi.

Untuk memeriksa apakah model tersebut dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen dan dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji-t) dan uji koefisien determinasi.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah menggunakan SPSS 23, analisis statistik deskriptif menghasilkan tabel 4.1 berikut, yang merinci sampel penelitian: n, nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum, serta deviasi standar untuk ROA, LN, DAR, dan TOBINS'Q.

Tabel 1.

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	63	.00	38.00	9.1905	8.21654
Ukuran perusahaan	63	17.00	32.00	25.3016	2.62516
Leverage	63	1.00	7.00	1.2063	1.00256
Nilai perusahaan	63	1.00	93.00	31.9683	27.43906
Valid N (listwise)	63				

Sumber: data diolah oleh SPSS 2023

Data dari hasil tabel diatas, dijelaskan bahwa:

1. Profitabilitas (ROA)

Variabel Profitabilitas memiliki nilai terkecil (Minimum) 0.00 ada pada perusahaan. Nilai tertinggi (Maximum) 38.00 pada perusahaan. Nilai rata-rata (Mean) variabel profitabilitas yaitu 9.1905 dengan standar devisiasi sebesar 8.21654.

2. Ukuran Perusahaan (LN)

Variabel struktur modal Minimum 17.00 terdapat pada perusahaan. Nilai tertinggi (Maximum) 32.00 terdapat pada perusahaan. Nilai rata-rata (Mean) variabel profitabilitas yaitu 25.3016 dengan standar devisiasi sebesar 2.62516

3. Leverage (DAR)

Variabel likuiditas Minimum 1.00 terdapat pada perusahaan. Nilai tertinggi (Maximum) 7.00 terdapat pada perusahaan. Mean variabel profitabilitas yaitu 1.1270 dengan standar devisiasi 1.00256

1. Nilai Perusahaan (TobinsQ)

Variabel likuiditas Minimum 1.00 terdapat pada perusahaan. Nilai tertinggi (Maximum) 93.00 terdapat pada perusahaan. Nilai rata-rata (Mean) variabel profitabilitas yaitu 31.9683 dengan standar deviasi sebesar 27.43906.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Normalitas model regresi dapat dipastikan memakai uji normalitas. Dengan melihat plot P dan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov, kita dapat memeriksa apakah data tersebut berdistribusi normal. Garis distribusi sebenarnya akan mengikuti diagonal distribusi normal jika data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2022).

Tabel 2.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	25.48794387
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.090
Test Statistic		.098
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

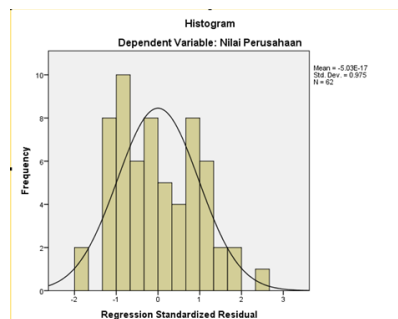
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > sig 0,05. Dengan demikian, disimpulkan data penelitian berdistribusi normal. Selain menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, penelitian ini juga menerapkan pengujian normalitas melalui grafik histogram dan grafik normal probability plot. Suatu model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila titik-titik data menyebar mengikuti arah garis diagonal pada grafik probability plot. Sebaliknya, apabila sebaran titik data menjauhi garis diagonal, maka model regresi dinilai belum memenuhi asumsi normalitas.

Gambar di bawah ini menampilkan hasil pengujian normalitas memakai grafik histogram dan normal probability plot, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. dan Gambar 2.

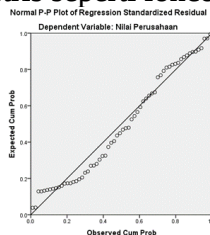


Sumber: hasil olah data SPSS,2026

Gambar 1.

Grafik Histogram

Grafik histogram pada Gambar 1. memperlihatkan data dari penelitian tersebut mengikuti distribusi normal. Tidak adanya kemiringan ke kiri atau ke kanan pada histogram, bersama dengan bentuknya yang simetris seperti lonceng, memberikan bukti akan hal ini.



Sumber: Hasil Olah data SPSS,2026

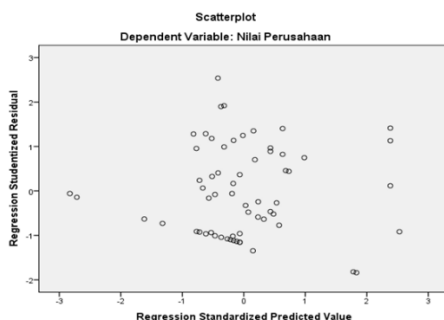
Gambar 2.

Grafik Normal Probability Plot

Pada Gambar 2, terlihat titik-titik data mengikuti garis diagonal, disimpulkan data penelitian berdistribusi normal. Selain itu, data berdistribusi normal jika nilai koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) pada output uji Kolmogorov–Smirnov > tingkat signifikansi (α), yaitu 5% (0,05).

2. Uji Heterokedasitas

Untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi linier berbeda antar observasi, digunakan uji heteroskedastisitas. Tidak adanya heteroskedastisitas merupakan ciri khas model regresi linier berkualitas tinggi. Untuk menentukan apakah variabel dependen bersifat heteroskedastik, studi ini memplot nilai proyeksi variabel (ZPRED) pada sumbu X dan residual (SRESID) pada sumbu Y. Uji heteroskedastisitas studi ini menghasilkan hasil berikut:



Sumber: Hasil data diolah SPSS,2026

Gambar 3.

Uji Heterokedasitas

Titik-titik tersebut tidak berkelompok bersama atau menunjukkan pola jelas, seperti yang ditunjukkan pada output. Hal itu membuat pertanyaan tentang heteroskedastisitas tetap tidak terjawab.

3. Uji Autokolerasi

Pada model regresi linier, uji autokorelasi untuk mengetahui apakah kesalahan periode t dan periode $t-1$ (sebelumnya) berkorelasi. Autokorelasi tidak ada dalam model regresi yang baik. Cara mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak dengan melihat nilai D-W yaitu dengan $dU < DW < 4-dU$. Pada penelitian ini pengujian autokorelasi Durbin Watson dengan menggunakan metode Cochrane- Orcutt

Tabel 3.

Uji Autokolerasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.467 ^a	.218	.177	24.45103	1.091

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olah data SPSS,2026

Hasil uji autokorelasi, terlihat nilai DW sebesar 1.091 berada diantara -2 dan +2 maka model regresi bebas dari autokorelasi.

B. Uji Hipotesis

a. Uji t (Signifikan Parsial)

Uji t dalam menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Tingkat signifikan digunakan sebesar 5%. Uji parsial dengan cara membandingkan perbandingan nilai signifikansi thitung dengan ttabel. Apabila nilai signifikan < 0.05 atau nilai t hitung $>$ nilai t tabel, maka ada pengaruh variabel terhadap Y dan begitu juga sebaliknya. Adapun hasil hipotesis tertera pada tabel 4.

Tabel 4.
Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43.226	33.187		-1.303	.198
	Profitabilitas	.048	.375	.014	.129	.898
	Ukuran Perusahaan	3.072	1.276	.300	2.408	.019
	Leverage	.552	3.325	.021	.166	.869

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil olahan data SPSS, 2026

Pada Tabel 4, uji t dilakukan untuk mengidentifikasi dampak setiap variabel independen pada nilai perusahaan pada tingkat sig 0,05. Jumlah data dianalisis 63 observasi ($n = 63$) dengan tiga variabel independen ($k = 3$), sehingga derajat kebebasan (degree of freedom) dihitung menggunakan rumus $df = n - k - 1$, yaitu $63 - 3 - 1 = 59$. Dengan df sebesar 59 dan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai t tabel 1,671.

Pada hasil pengujian, nilai signifikansi profitabilitas tercatat $0,898 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,129 < 1,671$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis alternatif tidak didukung, sehingga profitabilitas dinyatakan tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan sektor perbankan selama periode 2022–2024.

Untuk variabel ukuran perusahaan, nilai signifikansi tercatat $0,019 < 0,05$ dengan nilai t hitung $2,408 > 1,671$. Hasil penelitian memperlihatkan hipotesis tersebut benar; yaitu, perusahaan besar di industri perbankan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan selama periode penelitian.

Sementara itu, leverage memperlihatkan nilai signifikansi $0,869 > 0,05$ dengan nilai t hitung $0,166 < 1,671$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa leverage tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil regresi memperlihatkan profitabilitas dan leverage tidak memberikan pengaruh pada nilai perusahaan karena nilai signifikansi yang diperoleh melebihi 0,05. Namun, ukuran perusahaan berhubungan positif dan signifikan dengan nilai perusahaan ($p < 0,05$).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen, digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi direpresentasikan melalui nilai R Square, yang menunjukkan tingkat kemampuan model menerangkan perubahan pada variabel dependen.

Semakin besar nilai R Square yang diperoleh, semakin baik pula kemampuan model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai lebih tinggi mengindikasikan proporsi variasi yang dapat diterangkan oleh variabel independen semakin besar model penelitian tersebut.

Tabel 5.
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.326 ^a	.106	.060	26.13880	1.041

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Koefisien determinasi yang dilaporkan 0,106, yaitu 10,6%. Angka ini menunjukkan bahwa faktor independen berupa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage menyumbang 10,6% dari varians nilai perusahaan, variabel dependen. Pada saat yang sama, variabel eksternal menyumbang 89,4 persen dari varians nilai perusahaan.

Secara teoretis, faktor-faktor lain tersebut dapat mencakup kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur kepemilikan, penerapan tata kelola perusahaan (good corporate governance), kualitas manajemen risiko, serta kondisi makroekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, temuan ini mengindikasikan kemampuan model menjelaskan variasi nilai perusahaan masih terbatas, sehingga penelitian selanjutnya penambahan variabel lain perlu dipertimbangkan agar penjelasan terhadap variasi nilai perusahaan dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan mendalam.

Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan didefinisikan sebagai kemampuannya menghasilkan keuntungan relatif pada total aset yang terjual dan jumlah modal yang diinvestasikan selama periode waktu tertentu. berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,898 > \text{signifikan } 0,05$. Apabila dibandingkan dengan variabel profitabilitas memperlihatkan nilai thitung $0,129$ berarti lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.671 atau ($\text{thitung} < t_{\text{tabel}}$). Berdasarkan alasan ini, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berdampak besar pada nilai bisnis. Untuk lembaga keuangan yang melakukan perdagangan di IDX antara tahun 2022 dan 2024, tidak ditemukan korelasi antara metrik profitabilitas dan nilai pasar.

Menurut teori pensinyalan, temuan ini masuk akal (Brigham dan Houston 2021). Menurut teori pensinyalan, investor dan pihak luar lainnya tidak memiliki informasi sebanyak yang dimiliki manajemen perusahaan tentang situasi internal perusahaan dan prospek masa depan. Oleh karena itu, informasi disampaikan melalui laporan keuangan sebagai sarana pemberian sinyal untuk meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan investor. Informasi keuangan yang dipublikasikan, termasuk tingkat profitabilitas, dipandang sebagai representasi kualitas kinerja perusahaan. Sinyal tersebut diharapkan mampu meningkatkan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga permintaan saham dapat meningkat dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Sebaliknya, apabila informasi yang disampaikan tidak dinilai cukup kuat atau tidak memperoleh respons positif dari pasar, maka sinyal tersebut tidak akan memberi pengaruh yang signifikan terhadap penilaian investor.

ROA adalah ukuran teoretis profitabilitas perusahaan yang berupaya menangkap nilai semua aset yang dikelola. Namun, seperti yang dapat kita lihat dari data, profitabilitas bukanlah faktor utama dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ketidaksignifikanan pengaruh ROA tersebut dapat disebabkan oleh kecenderungan investor yang tidak hanya mempertimbangkan tingkat laba, tetapi juga memperhitungkan berbagai faktor lain, seperti kondisi makroekonomi, stabilitas industri perbankan, kebijakan regulator, serta tingkat risiko yang melekat pada perusahaan.

Meskipun profitabilitas mencerminkan kinerja keuangan, keputusan investasi pada umumnya juga didasarkan pada pertimbangan faktor lain yang dianggap lebih mampu

menggambarkan keberlanjutan dan stabilitas jangka panjang, seperti tingkat risiko, konsistensi operasional, serta prospek pertumbuhan. Oleh karena itu, perubahan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh perubahan nilai perusahaan secara signifikan. Dalam kondisi tersebut, perhatian investor cenderung lebih diarahkan pada indikator yang merepresentasikan kekuatan fundamental dan keamanan perusahaan, seperti skala usaha, kecukupan modal, serta kemampuan manajemen dalam mengelola risiko, dibandingkan hanya berfokus pada tingkat profitabilitas semata.

(Aprianti & Agustiningsih, 2024) menyatakan laba memiliki sedikit pengaruh terhadap nilai suatu bisnis. Investor mungkin tidak menggunakan laba perusahaan sebagai metrik utama untuk menentukan nilainya, yang dapat menjelaskan hasil ini. Akibatnya, pasar tidak langsung bereaksi terhadap peningkatan profitabilitas dengan meningkatkan nilai perusahaan. Karena pendapatan yang dihasilkan tidak sepenuhnya mencerminkan stabilitas dan kinerja jangka panjang perusahaan, perubahan profitabilitas tidak secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Investor tidak terutama memeriksa profitabilitas ketika menilai nilai perusahaan dalam kondisi ini (Aprianti & Agustiningsih, 2024).

A. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang baik untuk kesehatan keuangannya. Menurut (Nur Avita Mahdhiyatul Aeni) Seluruh aset perusahaan memberikan wawasan tentang ukuran perusahaan tersebut. Pada penelitian ini berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan dengan nilai signifikan $0,019 < 0,05$ apabila dibandingkan dengan variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai thitung 2,408 yang berarti lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu sebesar 1.671 atau ($thitung > t_{tabel}$). dari penjelasan tersebut disimpulkan H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga Ukuran Perusahaan berdampak positif dan signifikan pada Nilai Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar BEI periode 2022-2024.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal, (Jama'an 2008) menyatakan perusahaan skala lebih besar cenderung dipersepsikan mempunyai sumber daya memadai, tingkat stabilitas lebih baik, serta risiko relatif rendah dibandingkan perusahaan berskala kecil. Dalam kerangka signaling theory, perusahaan berukuran besar umumnya mempunyai tingkat transparansi tinggi dan berada di bawah pengawasan regulator yang lebih ketat, sehingga informasi yang disampaikan kepada publik dinilai lebih kredibel oleh investor. Selain itu, besarnya ukuran perusahaan juga memberikan indikasi mengenai kapasitas ekspansi lebih luas serta kemampuan bertahan lebih baik menghadapi ketidakpastian kondisi ekonomi.

Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat diposisikan sebagai quality signal yang merepresentasikan kekuatan fundamental perusahaan kepada pasar. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung diinterpretasikan oleh investor sebagai entitas yang memiliki stabilitas serta prospek pertumbuhan yang lebih berkelanjutan. Sinyal tersebut berpotensi meningkatkan tingkat kepercayaan investor, yang selanjutnya dapat memengaruhi keputusan investasi serta proses pembentukan nilai perusahaan di pasar modal.

Ditemukannya hubungan positif dan signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan menunjukkan investor memberikan nilai lebih pada perusahaan perbankan yang lebih besar. Besarnya total aset, stabilitas operasional yang relatif kuat, serta kemampuan dalam mengelola risiko dan memenuhi kewajiban finansial menjadi faktor yang mendukung persepsi tersebut. Selain itu, akses lebih luas pada sumber pendanaan dan tingkat kepercayaan pasar yang lebih tinggi turut memperkuat pandangan bahwa perusahaan berskala besar memiliki prospek usaha yang lebih baik.

Nilai perusahaan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya minat investor yang disebabkan oleh kondisi-kondisi ini. Studi memperlihatkan perusahaan lebih besar dapat dilihat sebagai indikator yang baik untuk kinerja dan keberlangsungan bank. Bisnis dengan lebih banyak karyawan dan sumber daya cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan

lebih transparan dalam hal keuangan, yang membuat mereka tampak lebih aman bagi investor (Pratiwi & Ginting, 2021) mengatakan ukuran perusahaan berdampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Aset, stabilitas operasional, kemampuan manajemen risiko, dan kapasitas untuk memenuhi kewajiban keuangan suatu perusahaan yang lebih besar semuanya berkorelasi positif dan signifikan dengan ukurannya, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Dalam jangka panjang, situasi ini meningkatkan nilai perusahaan karena mengirimkan sinyal positif kepada investor tentang keberlanjutan dan potensi masa depan perusahaan (Pratiwi & Ginting, 2021).

B. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Kasmir, 2014) Leverage didefinisikan sebagai rasio yang merepresentasikan perbandingan total utang perusahaan dengan modal maupun aset. Melalui rasio ini, tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan eksternal dapat diukur, sekaligus ditinjau sejauh mana struktur permodalan didominasi oleh ekuitas. Secara konseptual, komposisi modal yang proporsinya lebih besar dibandingkan utang dipandang mencerminkan kondisi keuangan yang lebih sehat.

Hasil uji parsial (uji t), tidak ditemukan pengaruh signifikan leverage terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan nilai signifikansi $0,869 > \text{tingkat signifikansi } 0,05$. Selain itu, nilai $t_{\text{hitung}} 0,166$ tercatat lebih kecil dibandingkan $t_{\text{tabel}} 1,671$ ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_3) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024.

Tidak signifikannya pengaruh leverage pada nilai perusahaan memperlihatkan tingkat penggunaan utang pada perusahaan perbankan belum menjadi faktor penentu penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Leverage belum menjadi faktor pertimbangan investor pada perusahaan perbankan karena struktur kewajiban dalam industri ini merupakan bagian yang melekat pada model bisnis perbankan. Berbeda dengan perusahaan non-keuangan yang memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan tambahan untuk mendukung operasional atau ekspansi, pada sektor perbankan kewajiban seperti dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito merupakan sumber pendanaan utama dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan.

Oleh karena itu, tingginya tingkat leverage pada perusahaan perbankan tidak secara langsung dipersepsikan sebagai indikasi risiko yang berlebihan, melainkan dipahami sebagai karakteristik operasional yang wajar dalam industri tersebut. Hal ini disebabkan karena penggunaan utang tidak selalu diikuti dengan peningkatan kinerja perusahaan, khususnya apabila utang tersebut lebih banyak dimanfaatkan untuk menjaga likuiditas dan memenuhi kewajiban operasional dibandingkan untuk kegiatan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui teori sinyal Menurut (Setiawanta, 2019) sebagaimana dijelaskan, leverage dipandang sebagai salah satu sinyal yang mencerminkan kebijakan pendanaan yang diterapkan perusahaan. Dalam perspektif signaling theory, penggunaan utang dapat diinterpretasikan sebagai sinyal positif apabila perusahaan mampu mengelola kewajiban finansialnya secara efektif, karena hal tersebut menunjukkan keyakinan manajemen pada kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas dan prospek kinerja di masa mendatang. Struktur pendanaan perusahaan yang tercermin dalam tingkat leverage mengandung informasi penting bagi investor mengenai tingkat risiko serta kebijakan pembiayaan yang diterapkan oleh manajemen. Apabila proporsi penggunaan utang berada pada tingkat yang proporsional dan terkendali, maka kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena menunjukkan adanya keseimbangan antara risiko yang ditanggung dan potensi keuntungan yang diharapkan. Sebaliknya, apabila tingkat leverage terlalu tinggi, maka hal tersebut dapat ditafsirkan sebagai indikasi meningkatnya

risiko keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap stabilitas serta nilai perusahaan.

Leverage penelitian diukur menggunakan DAR, yang merepresentasikan proporsi pendanaan aset perusahaan yang berasal dari kewajiban. Rasio ini mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal dalam membiayai keseluruhan asetnya. Secara teoritis, komposisi struktur modal perusahaan berpotensi memengaruhi persepsi investor, terutama dalam kaitannya dengan tingkat risiko dan keberlanjutan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, leverage tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan juga dapat disebabkan oleh fakta bahwa dalam industri perbankan, struktur utang telah diatur dan diawasi ketat oleh otoritas keuangan. Regulasi mengenai kecukupan modal dan manajemen risiko membatasi kemungkinan penggunaan utang secara berlebihan, sehingga variasi leverage antarbank cenderung berada dalam batas yang relatif wajar. Kondisi ini menyebabkan perbedaan tingkat leverage tidak cukup menciptakan perbedaan persepsi pasar signifikan pada nilai perusahaan.

(Sutarmin2022) mengindikasikan tidak ditemukannya pengaruh signifikan leverage terhadap nilai perusahaan. Situasi ini dimungkinkan terjadi karena tingkat leverage perusahaan berada dalam batas yang relatif stabil sehingga tidak memengaruhi persepsi pasar secara substansial. Khususnya sektor perbankan, belum tentu mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan secara langsung. Penggunaan utang lebih banyak difokuskan untuk mendukung aktivitas operasional dan menjaga stabilitas likuiditas, bukan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, adanya pengaturan dan pengawasan yang ketat terhadap struktur permodalan perbankan menyebabkan variasi leverage antar perusahaan relatif kecil, sehingga leverage tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil pengolahan data dan telaah yang dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, serta leverage terhadap nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2022–2024, kesimpulan berikut dapat disajikan:

1. Nilai perusahaan tidak terbukti dipengaruhi signifikan oleh tingkat profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja laba perusahaan perbankan belum diposisikan sebagai indikator utama dalam proses penilaian oleh investor. Faktor-faktor yang mencerminkan kesinambungan dan ketahanan perusahaan dalam perspektif jangka panjang justru lebih banyak dipertimbangkan.
2. Dampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan ditunjukkan oleh variabel ukuran perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan pada sektor perbankan cenderung lebih tinggi pada entitas dengan skala usaha yang lebih besar. Besaran total aset dipandang sebagai representasi stabilitas operasional, kapasitas pengelolaan risiko, serta tingkat kepercayaan pasar yang lebih kuat, sehingga sinyal positif kepada investor turut dihasilkan.
3. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang pada perusahaan perbankan belum menjadi faktor penentu penilaian investor. Penggunaan utang pada sektor perbankan umumnya bersifat operasional dan berada dalam pengawasan regulasi yang ketat, Akibatnya, variasi leverage yang terjadi antarperusahaan dapat dikategorikan kecil sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak teridentifikasi secara langsung.

Secara keseluruhan, penelitian memperlihatkan dari ketiga variabel independen yang diuji, Pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan sektor perbankan dalam periode penelitian ini hanya ditunjukkan oleh ukuran perusahaan.

Saran

Mengacu pada hasil akhir yang telah disusun, beberapa saran dapat disampaikan guna mendukung pengembangan lebih lanjut dari hasil kajian ini.

1. Untuk Perusahaan

perusahaan perbankan diharapkan dapat terus meningkatkan skala dan kualitas aset yang dimiliki serta menjaga stabilitas operasional perusahaan. Selain itu, pengelolaan sumber daya dan risiko perlu dilakukan secara optimal agar ukuran perusahaan yang besar benar-benar mampu memberikan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada tingkat profitabilitas dan leverage dalam menilai perusahaan perbankan, juga mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai indikator stabilitas, reputasi, dan prospek keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharap bisa mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang lebih komprehensif, baik dari sisi metodologi maupun cakupan penelitian. Untuk lebih memahami bagaimana nilai perusahaan berubah dalam lingkungan ekonomi yang berbeda, periode pengamatan yang lebih lama seringkali lebih disukai. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan perbandingan antar sektor industri guna memperoleh pemahaman yang lebih luas terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Dengan pengembangan tersebut, diharapkan hasil penelitian selanjutnya mampu memberikan temuan mendalam serta memperkaya literatur empiris di bidang keuangan dan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, R., & Agustiningih, W. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , Solvabilitas , Pertumbuhan. 3(6), 6718–6732.
- Azuar Juliandi, S. M. (2014). pengaruh profitabilitas leverage terhadap nilai perusahaan
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). N Dan, P., & Perusahaan, P. (2023). PENGARUH struktur modal, ukuran perusahaan Pendahuluan. 16(1), 41–55.
- EGhozali, I. (2018). Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. universitas diponegoro.
- E-issn, V. N. P., Perusahaan, P. U., Dividen, K., Anisa, N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. 4, 321–335. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.707>
- Gultom, J. (2021). Pengaruh profitsabilitas dan leverage Abstrak. 4(2), 239–253.
- hamonangan siallagan dan amran manurung. (2023). analisis laporan keuangan.
- Harahap. (2010). ANalisis Kritis atas Laporan Keuangan.
- Harga, T., Di, S., Manufaktur, P., Kimia, S., Terdaftar, Y., & Bei, D. I. (n.d.). Jurnal EMAS. 3.
- Hartono. (2013). No Title.
- Haslinda. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). E-Jurnal Riset Manajemen, 8(1), 127–141.
- ivandi Muhammad (2023).. (2018). pengaruh profitabilitas,leverage likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di bei periode (2014-2018) Jeri Kurnia, & Muhammad Rivandi. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi, 2(1), 213–223. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i1.1315>
- Junia, D. N., Friyani, R., & Wendry, W. S. (2025). pengaruh struktur modal, Profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan 10(02), 151–161. <https://doi.org/10.22437/jaku.v10i02.46312>

- Lisa, E. (2018). Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018. X(1), 21–39.
- M.(n.d.). pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal Prasetyorini, B. F. (2013). Bhukti Fitri Prasetyorini; Pengaruh Ukuran Perusahaan ... 1.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Pratama, R. R., Herawaty, N., & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Komisaris Independen , Profitabilitas , Likuiditas , dan. 4(3), 587–599.
- Pratiwi, N., & Ginting, J. (2021). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaana Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tedaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)
- Priatna, H., Ekonomi, F., Studi, P., Universitas, A., Bandung, B., & Pendahuluan, I. (2016). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA 1. 7, 1–10.
- Putri, C. T., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022). 2(1), 711–723.
- Rachmawati Dwi. (2021). 456-1147-1-Sp. Jurnal Akuntansi, 18(1), 18
- Rahayu, F. S. (2024). Kajian Pustaka: Nilai Perusaahaan February.
- Ramadhan, S. A., Buchdadi, A. D., & Siregar, M. E. S. (2024). pengaruh profitabilitas, solfabilitas terhadap nilai perusahaan pada KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017 – 2022. 9(204), 1818–1834.
- Reza fahlefi, L., & Abubakar, A. (2024). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2022. Jurnal Keuangan, Vol 2 No., 42. <https://journal.unram.ac.id/index.php/jrk/article/download/4153/2050>
- Ri, K. K. (2014). H i p o t e s i s.
- Roa, P., & Adyani, L. R. (n.d.). anlasis faktor fsktor yang mempengaruhi nilai perusahaan Sapari, N. N. N. (2020). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan laverage terhadap nilai perusahaan.
- Sembiring, S. B., Gultom, R., & Napitupulu, J. (2025). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusaahan Keputusan Infestasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan. 4(2), 1668–1676.
- Setiawanta, Y., Azizium, M., Dian, U., Semarang, N., Dian, U., Semarang, N., & Artikel, R. (2019). Apakah sinyal kinerja keuangan masih terkonfirmasi ? : Studi empiris lembaga keuangan di PT . BEI transparan untuk lebih bisa bersaing (Utomo & Setiawanta , 2011). 22(2), 289–312.
- Sofiatin. (2020). Signaling Theory (Teori Sinyal). Repository Teknokrat, 87, 11–33. <http://repository.teknokrat.ac.id/3593/3/b217411198.pdf>
- Studi, P., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Purwoko, B., Pd, S., & Pd, M. (2013). RESOLUSI KONFLIK INTERPERSONAL Arfiani Yulia Aminati Abstrak. 03(2009).
- Susanti, M., & Dharma, U. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Likuiditas , Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. XII(2).
- teori sinyal dalam manajemen Oleh: Tatang A Gumanti. (n.d.). 0–29.
- Tobin, J. (1981). analisis pasar keuangan investasi.
- Tyas, Z. P. (2017). Efek Moderasi Kebijakan Dividen Nilai Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, 5(2), 173–180.
- Widyatama, U. (2020). perusahaan pada perusahaan manufaktur P6(2), 1767–1788.
- Wulandari, C., & Efendi, D. (n.d.). prngaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan
- Yopeace, Y., Pratiwi, D., & Ramli, Y. S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 12(1), 61–81.